

Peran guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada Siswa Kelas XI di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

Fidiayanti Lekia^{a,1}, Achmad Mansur^{b,2}, Fajar Nurkhasan^{c,3}, Suyahman^{d,4}, Titik Srilestari^{e,5}

^{a,b,c,d,e} Universitas Veteran Bangun Nusantara sukoharjo

¹ fidialeki@gmail.com; ² ahmadmansur279@gmail.com; ³ ryuzakivsk@gmail.com;

⁴ suyahman.suyahman@yahoo.com; ⁵ dra.titiksrilestari@gmail.com

* Email: suyahman.suyahman@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Juli 2023

Direvisi: 13 Oktober 2023

Disetujui: 24 November 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

Kata Kunci:

Guru PPKn

Pendidikan Karakter

Siswa kelas XI

SMK Bina Patria 1 sukoharjo

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa kelas XI di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui observasi langsung terhadap subjek dan objek yang ada di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo memiliki peran strategi dalam membentuk karakter siswa, melibatkan mereka dalam nilai-nilai moral, nilai-nilai kebangsaan dan etika dalam materi pembelajaran PPKn. Guru PPKn juga berperan sebagai mentor, membimbing siswa dalam pengembangan sikap positif seperti tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi guru PPKn, tantangan yang di hadapi dan dampak implementasi karakter Pendidikan di lingkungan SMK tersebut. Oleh karena itu, disarankan adanya upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua untuk memperkuat karakter pendidikan di lingkungan pendidikan SMK Bina Patria 1 Sukoharjo.

ABSTRACT

Keywords:

PPKn teacher

Character Education

Class XI students

SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

This research discusses the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in implementing character education for class XI students at SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. The research method used is a qualitative method through direct observation of subjects and objects at SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. The results of the research show that PPKn teachers at SMK Bina Patria 1 Sukoharjo have a strategic role in shaping students' character, involving them in moral values, cultural values and ethics in PPKn learning materials. Civics teachers also act as mentors, guiding students in developing positive attitudes such as responsibility, cooperation and discipline. This research will explore the strategies of PPKn teachers, the challenges they face and the impact of implementing character education in the vocational school environment. Therefore, it is recommended that there be collaborative efforts between teachers, schools and parents to strengthen the character of education in the educational environment of SMK Bina Patria 1 Sukoharjo.

©2024, Fidiayanti Lekia, Achmad Mansur, Fajar Nurkhasan, Suyahman, Titik Srilestari
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Menurut Sujana (2019, p. 29) “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat

pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain. Menurut Muhamimin Azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Solusi yang ditawarkan di dunia pendidikan adalah pendidikan karakter untuk memperbaiki moral anak bangsa yang kian merosot. Pendidikan karakter ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa yang bisa dikatakan sudah diambang kebobrokan, khususnya moral para pelajar. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang matang dengan melihat kondisi dan kemampuan siswa serta lingkungan sekitarnya.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi; (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh dan teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada silabus, RPP, dan buku ajar yang berwawasan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran PPKn adalah meliputi; nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiung, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dan pola berpikir yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga tumbuh adanya keyakinan motivasi dan kehendak untuk senantiasa sesuai dengan nilai-nilai atau norma Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan dalam pendidikan moral dan nasionalisme, merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib mengambil bagian dalam proses pendidikan karakter melalui peran guru PPKn. Dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan didukung oleh semua jajaran personel lembaga pendidikan tersebut, maka guru PPKn dapat mengambil inisiatif untuk menjadi pendorong berlangsungnya program pembelajaran karakter tersebut. Sebagai output dari pembelajaran PPKn ini akan diperoleh generasi yang memiliki sumberdaya manusia yang benar-benar berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Itulah sebabnya pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tingkah laku sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta

didik dan kendala-kendala apa sajakah yang dialami oleh guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo?

2. Metode

Metode Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode obsevasi langsung terhadap subjek dan objek yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, sedangkan Objeknya adalah Peranan Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam untuk mendapatkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila di dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada oraang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Pengumpulan data ini dapat di lakukan dengan teknik observasi naturalistik, dimana peneliti berperan untuk menemukan dan merekam apasaja yang di lihat dan di amati di dalam suatu lingkungan, mencatat apa yang dilihat dengan cara apapun. Penelitian ini di laksanakan di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo selama 2 setengah bulan. Baik data primer yang di ambil secara langsung dari subjek dan objek penelitian, maupun data sekunder yang bersumber dari pihak sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karater Pada Siswa Kelas XI SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Peran guru dalam pendidikan karakter terlihat pada internalisasi nilai-nilai karakter meliputi nilai disiplin, relegius dan tanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang di tetapkan Menurut Pedoman Sekolah (Kemendiknas 2010:9), terdiri dari 18 nilai karakter yaitu:

- a. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokrasi Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hakdan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta Tanah Air Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/ Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pembahasan mengenai ke-18 nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dengan baik di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Untuk membentuk karakter kedisiplinan peserta didik yaitu guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang manfaat dari sosok seorang guru akan memberikan teladanan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut (ditaati nasehat/perintahnya) dan ditiru (contoh sikap dan perilakunya). Sedangkan kepala sekolah melakukan implementasi pendidikan karakter melalui format-format yang dimasukkan dalam kompetensi belajar para guru, dan juga banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis pada pengembangan potensi para siswa seperti kepramukaan, PMR, OSIS dan kegiatan lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai macam kendala-kendala yang dihadapi seperti letak geografis sekolah yang berjauhan dengan tempat tinggal siswa, sehingga mengakibatkan para siswa sering telat dan bahkan selalu setiap hari datang terlambat.

Ada beberapa tahap peran guru dalam upaya pembentukan karakter kedisiplinan yaitu bahwa implementasi pendidikan karakter di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo sudah terlaksana sejak lama dan dapat melibatkan semua guru dalam melaksanakan pendidikan karakter pada siswa, baik melalui pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn dan agama proses pembentukan karakter siswa lebih diperhatikan dimana pada mata pelajaran PPKn para siswa diberikan pemahaman mengenai cinta tanah air, toleransi, etika, moral, perilaku yang baik dan benar, saling menghargai dan menghormati.

Dalam sekolah SMK Bina Patria 1 Sukoharjo para guru PPKn memberikan pembinaan dan mental siswa dengan cara menasehati dan membiasakan kepada seperti masalah adat, menjaga kebersihan sekolah, selalu taat kepada peraturan sekolah ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, salah satunya bahwa guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Dengan demikian, tugas dan tanggungjawab guru tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu,

keterbatasan jam dan kelas untuk mendidik, karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun sekurang-kurangnya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa selanjutnya.

Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Pendidikan karakter Pada siswa SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

Kendala yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, diantaranya:

- a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pendidikan karakter, karena dengan pengetahuan para peserta didik sangat mendukung tercapainya pendidikan karakter yang berikan pada setiap saat proses pembelajaran, karena sulit menerapkan bahkan memberikan pemahaman kepada siswa jika mereka sendiri tidak bisa memahami apa itu pendidikan karakter, tujuannya, dan apa manfaatnya bagi mereka, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- b. Tingkat pendidikan orang tua murid masih sangat rendah sehingga dapat menghambat penerapan pendidikan karakter, sebab para orang tua hanya berisikap diam dan menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada para guru dan mereka tidak menyadari bahwa peran orang tua sangat membantu tercapainya tujuan tersebut.
- c. Letak Geografis Sekolah yang jauh dari tempat tinggal para siswa, sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan belajar dan ekstrakurikuler.

Kendala dalam implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran PPKn ialah bersumber dari keadaan siswa yang kurang siap dan kurang paham akan pesan pendidikan karakter yang akan disampaikan. Dengan demikian, solusi dalam kendala tersebut adalah mempersiapkan siswa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dengan menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari sebuah sub materi serta menyampaikan pesan karakter yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan.

Dari Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik SMK Bina Patria 1 Sukoharjo tersebut begitu pentingnya pendidikan karakter religius namun demikian masih terdapat beberapa kendala diantaranya:

- a. Faktor Ekonomi

Dalam proses perkembangannya, betapapun ukurannya bervariasi, seorang anak pasti memerlukan biaya. Biaya untuk makan dan minum di rumah, tetapi juga untuk membeli alat-alat dan perlengkapan sekolah.

- b. Faktor lingkungan

Faktor ini juga dapat disebut dengan faktor luar. Dalam lingkungan, anak diajarkan tentang nilai-nilai budaya setempat. Dengan faktor tertentu dan faktor lingkungan tertentu pula maka akan menghasilkan pola pertumbuhan dan perkembangan tertentu pula. Setiap individu lahir dengan hereditas tertentu, Namun individu itu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya baik lingkungan fisik, lingkungan psikologi, maupun lingkungan sosial. Setiap pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks merupakan hasil interaksi dari hereditas dan lingkungan. Hubungan antara faktor hereditas dan lingkungan, faktor hereditas beroperasi dengan cara yang berbeda-beda menurut kondisi dan keadaan lingkungan yang berbeda-beda pula.

Selain itu, terdapat kendala-kendala dalam pembinaan karakter, seperti pergaulan bebas yang dilakukan peserta didik di luar sekolah. Karena dengan adanya pergaulan bebas dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik, yang tadinya peserta didik memiliki sikap dan tingkah laku yang baik tiba tiba bisa berubah yang diakibatkan dari pergaulan bebas. Seiring dengan perkembangan zaman peserta didik dengan adanya teknologi yang pesat seperti handphone yang memiliki jaringan internet sehingga peserta didik salah memanfaatkannya, seperti mengakses gambar porno, dan hal-hal negatif

lainnya, serta kurangnya pendidikan agama sehingga bisa berdampak pada perilaku peserta didik.

Solusi yang dapat mengatasi Kendala-Kendala Dalam Mengimplementasikan Pendidikan karakter Pada siswa SMK Bina Patria 1 Sukoharjo

Beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu:

a. Peningkatan Pendidikan Guru dan Siswa:

Memberikan pelatihan dan lokakarya kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter. Serta melibatkan siswa dalam program pengembangan karakter yang interaktif dan mendidik.

b. Partisipasi Orang Tua:

Mengadakan pertemuan orang tua secara rutin untuk membahas pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak. Menyediakan materi pendidikan karakter untuk orang tua agar mereka dapat terlibat aktif di rumah.

c. Teknologi Pembelajaran Jarak Jauh:

Memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses pembelajaran karakter, terutama kepada siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Dengan demikian, kendala letak geografis dapat diatasi sejauh mungkin.

d. Kolaborasi dengan Pihak Terkait:

Melibatkan pihak-pihak terkait, seperti komunitas setempat atau organisasi non-pemerintah, untuk mendukung dan memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Membangun kemitraan dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik.

e. Pemberdayaan Siswa:

Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pengembangan karakter mereka sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, atau forum diskusi yang melibatkan siswa dalam membentuk nilai-nilai positif.

f. Program Bantuan Ekonomi:

Pemerintah atau lembaga amal dapat memberikan program bantuan ekonomi kepada keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk makanan, pakaian, dan alat sekolah.

g. Beasiswa dan Bantuan Pendidikan:

Memberikan beasiswa atau bantuan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sulit. Ini dapat membantu mengurangi beban biaya pendidikan dan meningkatkan akses mereka ke fasilitas pendidikan.

h. Pelatihan Keterampilan untuk Orang Tua:

Menyelenggarakan program pelatihan keterampilan bagi orang tua untuk meningkatkan peluang pekerjaan dan pendapatan keluarga. Orang tua yang memiliki keterampilan yang ditingkatkan cenderung dapat memberikan dukungan finansial yang lebih baik kepada anak-anak mereka.

i. Pendidikan Nilai Budaya:

Melibatkan pendidikan nilai-nilai budaya dalam kurikulum sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak memahami dan menghargai norma dan moral yang berlaku di lingkungan mereka.

j. Program Pengembangan Lingkungan:

Mendukung program yang memperbaiki lingkungan sekitar anak, termasuk menyediakan ruang aman dan stimulatif untuk bermain serta mendapatkan pengalaman positif dari interaksi sosial.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa penerapan atau implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo tidak terlepas dari peranan guru PKn, hal ini disebabkan karena guru yang memfasilitasi kemampuan, watak/karakter, pengetahuan peserta didik karena guru pada hakekatnya sebagai pendidik, pengajar, penasehat, teladan, dan motivator bagi para peserta didik. Oleh karena itu, guru PKn memiliki peranan yang sangat besar dalam membimbing, mengarahkan, serta membentuk moral, sikap, dan perilaku siswa menjadi berkarakter demi kemajuan suatu bangsa.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PPKn di SMK Bina Patria yaitu jam mengajar guru terlalu banyak, materi yang harus disampaikan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada, jumlah siswa banyak sehingga guru tidak bisa memantau satu per satu perkembangan karakter siswa, siswa banyak yang bermasalah, dan pihak keluarga kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pendidikan karakter, sehingga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran mengenai pendidikan karakter. Dan kurangnya kerja sama dari pihak orang tua siswa dalam menanamkan pendidikan karakter, hal ini terjadi karena tingkat pemahaman orang tua siswa masih kurang dan minimnya tingkat pendidikan orang tua siswa masih sangat rendah sehingga pihak sekolah sulit untuk mengimplementasikan pendidikan karakter didalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala implmentasi yaitu: Peningkatan Pendidikan Guru dan Siswa, Partisipasi Orang Tua, Teknologi Pembelajaran Jarak Jauh, Kolaborasi dengan Pihak Terkait, Pemberdayaan Siswa, Beasiswa dan Bantuan Pendidikan, Pelatihan Keterampilan untuk Orang Tua, Pendidikan Nilai Budaya dan Program Pengembangan Lingkungan.

5. Daftar Pustaka

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Baso Madiung, Zainuddin Mustapa, Andi Gunawan. 2018. Pendidikan Kewarganegaraan, Civic Education. Jakarta: Calebes Media Perkasa.
- Kemendiknas (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Puskur. Balitbang Kemendiknas.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S. 2013. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Jakarta: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sujana, I.W.C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1), 29-39.
- Hamdi, MM, Yusuf, M, & Jawhari, AJ (2023). Manajemen pendidikan karakter. ... Pendidikan ..., ejournal.staidapondokkrempyang.ac ..., <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/358/392>
- Mualif, A (2022). Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan. Jedchem (*Journal Education And Chemistry*), ejournal.uniks.ac.id, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JEDCHEM/article/view/1889>